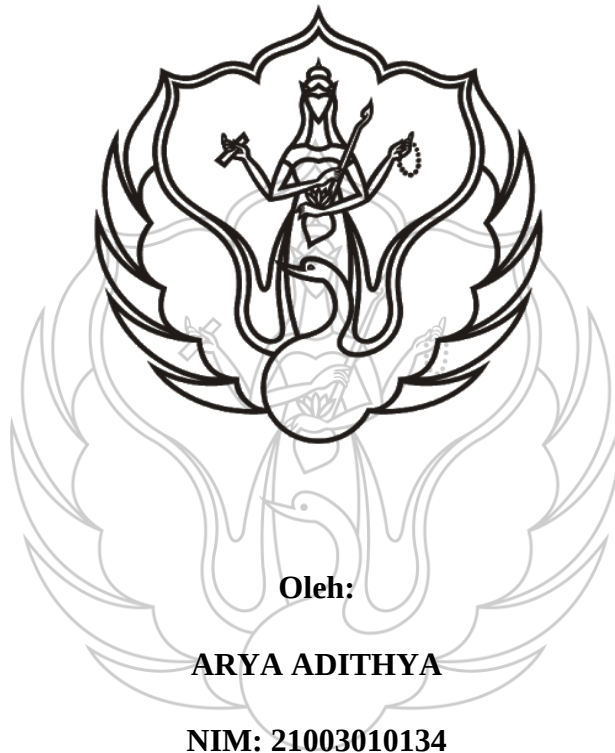


TUGAS AKHIR

KOMPARASI TEKNIK BOW PRANCIS DAN BOW JERMAN PADA INSTRUMEN DOUBLE BASS: STUDI KASUS MAHASISWA PRODI PENYAJIAN MUSIK ISI YOGYAKARTA



Oleh:

ARYA ADITHYA

NIM: 21003010134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GENAP 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Komparasi Teknik Bow Prancis dan Bow Jerman Pada Instrumen Double Bass: Studi Kasus Mahasiswa Prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta diajukan oleh Arya Adithya, NIM 21003010134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus. **Dr. Asep Hidayat Wiravudha, M.Ed.**
NIP 199108272019031015/ NIP 196610041993031002/
NIDN 0027089105 NIDN 0004106606

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Sn. R. M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn. **Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn.**
NIP 1970070519980021001/ NIP 196210311987031001/
NIDN 0005077006 NIDN 0031106202

Yogyakarta, 17 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
D4 Penyajian Musik


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104


Rahmat Raharjo, M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0021037406

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul:

**“Komparasi Teknik Bow Prancis dan Bow Jerman pada Instrumen Double Bass:
Studi Kasus Mahasiswa Prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta”**
dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan proses adaptasi teknik bow pada instrumen double bass, khususnya di lingkungan akademik ISI Yogyakarta, sebagai upaya untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan pendidikan dan praktik instrumen double bass di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., Selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Rahmat Raharjo, M.Sn., Selaku ketua Program Studi D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Mardian Bagus Prakosa, M.Mus. Selaku Sekertaris Prodi Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M.Ed. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.

5. Drs. Raden Agoeng Prasetyo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan dan koreksi terhadap tugas akhir saya.
6. Keluarga dan teman – teman yang selalu mendukung dan membantu dalam proses penulisan tugas akhir
7. Teman – teman informan yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan memberikan informasi yang lengkap.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa datang.

Akhir kata semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi yang berguna bagi mahasiswa, pendidik, serta pihak lain yang tertarik dalam pengembangan teknik bermain double bass.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Arya Adithya

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat Tugas Akhir	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	11
BAB III	11
METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3 Subjek Penelitian	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	13
3.5 Teknik Analisis Data	14
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	15
3.7 Etika Penelitian	16
BAB IV	17
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum Informan	17
4.2 Penyajian Data	18

4.2.1 Alasan Adaptasi dari Bow Prancis ke Bow Jerman.....	18
4.2.2 Tantangan dalam Proses Adaptasi	20
4.2.3 Strategi Mengatasi Tantangan Adaptasi	21
4.2.4 Perbedaan Teknik Bermain antara Bow Prancis dan Bow Jerman.....	23
4.3 Pembahasan	28
4.3.1 Alasan Adaptasi Teknik Bow Prancis ke Bow Jerman.....	28
4.3.2 Tantangan dalam Proses Adaptasi	29
4.3.3 Strategi Mengatasi Tantangan	30
4.3.4 Perbedaan Teknik Bermain antara Bow Prancis dan Bow Jerman.....	31
4.3.5 Fleksibilitas Teknik.....	32
4.3.1 Ergonomi vs. Tradisi.....	32
4.3.6 Dampak Musikal.....	32
4.3.7 Konteks Pembandingan: Sudut Pandang Pengguna Bow Prancis.....	32
4.4 Ringkasan Temuan Penelitian	33
BAB V.....	35
PENUTUP.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	43

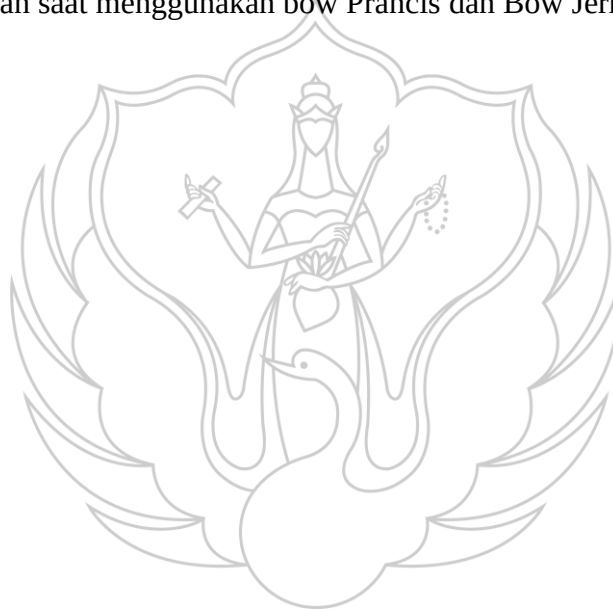
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Informan	17
--	-----------



DAFTAR GAMBAR

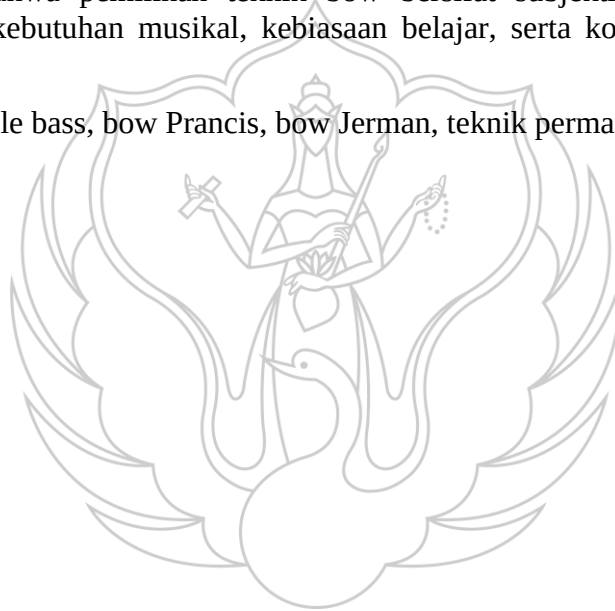
Gambar 4. 1 Perbedaan bentuk dan posisi genggam bow Prancis dan bow Jerman S.	24
Gambar 4. 2 Ilustrasi posisi pegangan bow Prancis dan bow Jerman pada instrumen.	25
Gambar 4. 3 Demonstrasi Memegang Bow Jerman	25
Gambar 4. 4 Demonstrasi Memegang Bow Prancis.....	26
Gambar 4. 5 Salah satu informan Ali menunjukkan perbedaan postur dan perbedaan anatomi pada lengan saat menggunakan bow Prancis dan Bow Jerman	27



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua teknik bow utama dalam permainan double bass, yaitu bow Prancis (*overhand*) dan bow Jerman (*underhand*), dengan fokus pada mahasiswa dan alumni Program Studi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta. Kedua teknik ini memiliki perbedaan mendasar dalam aspek ergonomi, kontrol tekanan, dan karakter suara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sembilan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bow Jerman lebih disukai karena kenyamanan fisik dan kontrol tekanan yang lebih stabil, sedangkan bow Prancis unggul dalam fleksibilitas ekspresif dan kecepatan teknik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan teknik bow bersifat subjektif dan kontekstual, tergantung pada kebutuhan musikal, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik masing-masing pemain.

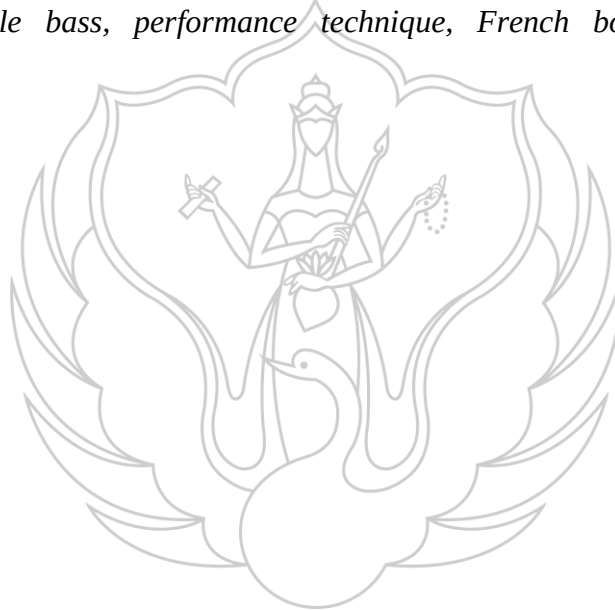
Kata kunci: double bass, bow Prancis, bow Jerman, teknik permainan, komparasi



ABSTRACT

This research aims to compare the two primary bow techniques in double bass performance: the French bow (overhand) and the German bow (underhand), focusing on students and alumni of the D4 Music Performance Program at the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta. These two techniques differ significantly in terms of ergonomics, pressure control, and tonal character. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through semi-structured interviews involving nine informants. The findings indicate that the German bow is generally preferred for its physical comfort and more stable pressure control, while the French bow excels in expressive flexibility and agility. The study concludes that the choice of bow technique is subjective and contextual, influenced by musical needs, learning background, and the individual player's physical condition.

Keywords: Double bass, performance technique, French bow, German bow, comparison



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Double bass, disebut juga kontrabass atau upright bass merupakan instrumen bersenar yang dapat dimainkan dengan cara digesek (*arco*) dan dipetik (*pizzicato*). Umumnya, double bass memiliki empat senar yaitu EADG. Dalam keluarga alat musik gesek double bass berperan penting sebagai instrumen yang memiliki jarak nada terendah, jarak nada double bass satu oktaf di bawah cello. Dalam repertoar klasik umumnya double bass dimainkan dengan cara digesek sedangkan dalam genre lain seperti jazz, keroncong, dan rockabilly dimainkan dengan cara dipetik.

Berbeda dengan keluarga instrumen gesek lainnya, pada instrumen double bass terdapat dua cara teknik memegang bow yaitu gaya Prancis dan gaya Jerman. Pemain harus menguasai teknik memegang bow dengan baik untuk menghasilkan kontrol suara yang optimal. Gaya Prancis, yang dikembangkan oleh François Tourte pada abad ke-19, lebih fleksibel dan ringan, memungkinkan ekspresi musikal yang lebih terperinci. Sementara itu, gaya Jerman, yang lebih populer pada akhir abad ke-19 dan awal abad

ke-20, menggunakan desain bow yang lebih besar dan berat, memberikan kontrol suara yang lebih kuat dan stabil.

Pemilihan teknik bow ini seringkali dipengaruhi oleh faktor kenyamanan fisik, pengaruh pembimbing, serta referensi dari musisi profesional. Menurut Heath (2021), distribusi tekanan dan postur tubuh memiliki dampak langsung terhadap efisiensi dan kenyamanan pemain dalam menerapkan teknik bowing.

Di lingkungan akademik seperti pada Institut seni indonesia Yogyakarta khususnya prodi D4 Penyajian Musik, mahasiswa mayor double bass mayoritas berasal dari Sekolah menengah musik Yogyakarta dimana mereka awalnya mempelajari double bass menggunakan bow gaya Prancis. Namun pada tahun kedua dan ketiga kuliah hampir seluruh mahasiswa mayor double bass beralih ke Jerman bow. Proses adaptasi teknik dari bow Prancis ke bow Jerman bukanlah hal yang sederhana. Perpindahan teknik ini tidak hanya menyangkut perubahan alat, tetapi juga melibatkan penyesuaian ulang secara postural, gerakan, dan bahkan psikologis. Pemain harus membentuk ulang koordinasi tangan, posisi tubuh, dan pengendalian tekanan bow terhadap senar. Selain itu, proses ini juga seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti rekomendasi dosen, pengaruh dari musisi profesional, serta referensi yang diperoleh dari media pembelajaran mandiri. Tidak sedikit pula yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam memutuskan pilihan teknik yang paling sesuai dengan gaya bermain mereka.

Fenomena adaptasi teknik ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa ISI Yogyakarta. Mengingat tidak semua institusi

musik di Indonesia menawarkan fleksibilitas atau pemahaman yang seimbang terhadap kedua teknik bow, pengalaman para mahasiswa dan alumni yang melakukan adaptasi menjadi sumber data yang kaya. Pengalaman ini tidak hanya mencerminkan pilihan teknis, tetapi juga menggambarkan proses reflektif dalam membentuk identitas musikal seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai proses adaptasi teknik bow Prancis ke bow Jerman pada instrumen double bass, dengan melihat alasan, tantangan, strategi, serta pandangan reflektif dari mahasiswa, alumni, dan pemain aktif. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pedagogi double bass di lingkungan pendidikan musik formal, serta membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai fleksibilitas teknik dalam praktik musik modern.

B. Perumusan Masalah

Penelitian Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa mayor double bass di prodi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta dalam beralih ke teknik bow Prancis ke Bow Jerman. Selain itu, Penting untuk memahami bagaimana proses adaptasi yang mereka lalui dalam menyesuaikan teknik memegang bow Prancis ke bow Jerman. Perubahan ini tentunya membawa berbagai tantangan bagi mahasiswa, sehingga perlu di teliti lebih lanjut bagaimana perbedaan antara kedua teknik memegang bow tersebut memengaruhi permainan

mereka. Dengan memahami aspek aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dinamika penggunaan teknik bow pada mahasiswa mayor double bass.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor yang memengaruhi mahasiswa mayor double bass di prodi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta dalam beralih dari teknik bow Prancis ke bow Jerman?
2. Apa kelebihan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan bow Jerman dibandingkan dengan bow Prancis?
3. Bagaimana proses adaptasi mahasiswa dalam menyesuaikan teknik memegang bow dari gaya Prancis ke gaya Jerman?

D. Tujuan

1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa mayor double bass di prodi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta dalam beralih dari teknik bow Prancis ke bow Jerman.
2. Mengidentifikasi proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam menyesuaikan teknik memegang bow dari gaya Prancis ke gaya Jerman
3. Menjelaskan kelebihan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan bow Jerman dibanding dengan bow Prancis.

E. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Akademik – menambah referensi dan literatur mengenai teknik permainan double bass, khususnya perbandingan antara bow Prancis dan Jerman dalam lingkungan akademik.
2. Manfaat bagi Mahasiswa dan Pengajar – Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan bow serta membantu dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

